**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Siswa dapat berkembang dengan baik jika interaksi sosialnya baik, seperti halnya dalam aktivitas pendidikan siswa tidak terlepas dari interaksi dengan seluruh warga sekolah, khususnya dengan teman sebaya atau sesama siswa. Terjalinnya hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam berinteraksi merupakan salah satu hal yang dapat menunjang sikap siswa dalam berperilaku dan belajar.

Teman sebaya adalah anak-anak dengan usia atau tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Hutasuhut & Sahputra, 2019). Teman sebaya menurut Depdiknas (2003) teman adalah kawan, sahabat yamg selalu menemani berbagai keadaan baik sukar maupun bahagia. Depdiknas (2003) mengemukakan pengertian sebaya yaitu sama umurnya, sejajar atau seimbang contohnya bermain dengan teman satu kelasnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya siswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas. Karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka nyaman untuk saling berkomunikasi.

Teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Berinteraksi dengan teman sebaya dapat membantu siswa mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi

mereka secara alami, terutama dalam situasi yang santai dan tidak terlalu formal.

1

Pertama, teman sebaya dapat membantu siswa dalam mempraktikkan keterampilan bahasa. Berbicara dengan teman sebaya dalam bahasa yang benar dan efektif membantu siswa memperbaiki tata bahasa, pengucapan, dan intonasi mereka. Siswa juga dapat memperoleh kosa kata baru dan memperbaiki cara mereka menyampaikan pesan.

Kedua, teman sebaya dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial. Berbicara dengan orang lain, terutama dalam situasi kelompok, membantu siswa mempelajari cara berbicara dengan sopan, menangani konflik, serta berbicara secara persuasif dan terbuka. Ketiga, teman sebaya dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan presentasi mereka dengan teman sebaya terlebih dahulu sebelum tampil di depan kelas atau publik yang lebih besar. Dalam suasana yang santai dan aman, siswa dapat merasa lebih nyaman berbicara dan menghadapi rasa takut yang biasa dialami ketika berbicara di depan umum atau berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi informasi, memberi pendapat dan berperilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media (Azmi saragih & Fakhrani Idzni, 2022). Menurut Cangara (2020) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku (Fauzi & Dewi, 2020). Dalam hal ini komunikasi sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi siswa dimana

komunikasi menjadi alat untuk membantu segala kebutuhannya baik itu pendidikan atau pergaulan. Komunikasi ada 2 jenis, yaitu komuniksi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri manusia sendiri. Sedangkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu dengan individua atau individu dengan kelompok secara langsung.

Komunikasi interpersonal sama halnya dengan komunikasi antara guru dan siswa, yaitu bersifat pribadi, langsung, dan verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan sempurna, komunikasi interpersonal memegang peranan penting setiap saat, selama manusia memiliki perasaan. Dalam hal mendeksripsikan siswa dengan kemampuan interpersonal yang baik yaitu kemampuan untuk dengan mudah berhubungan dengan orang lain baik disekolah maupun di masyarakat, mampu menjalin komunikasi yang baik, jelas dan terarah setiap orang. Di sisi lain, siswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah merasa sulit untuk menjalin hubungan dan sulit untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Perubahan perilaku siswa yang kurang memiliki keterampilan interpersonal, seperti selalu menyendiri, pendiam dan menarik diri dari teman-temannya.

Menurut Griffin (dalam endah, dkk 2021) komunikasi interpersonal merupakan proses menciptakan makna yang unik dan kemudian dapat disampaikan kepada pihak lain. Komunikasi interpersonal merupakan suatu perantara atau alat pendukung dalam bentuk bahasa lisan, bahas tulisan, bahasa tubuh, dan lain-lain

sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan (Sundari & Asyah,

2022).

Siswa yang sedang berkembang memiliki kebutuhan yang kuat akan komunikasi dan keinginan untuk mendapatkan banyak teman, tetapi terkadang membangun hubungan yang baik dan sehat membutuhkan persetujuan teman sebaya. Komunikasi interpersonal memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan siswa.

Berdasarkan fenomena di lapangan hasil observasi dan wawancara bersama guru BK di SMA Negeri 14 Medan, diperoleh informasi bahwa ada beberapa anak yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dilihat secara umum setiap siswa memiliki komunikasi interpersonal yang berbeda-beda. Namun, masih ada beberapa siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah seperti siswa tidak mau terbuka ketika berkomunikasi dan takut salah dalam berbicara dan malu-malu ketika berbicara dengan orang lain. Atas dasar itu, peneliti berasumsi bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh teman sebaya. Diterimanya seorang siswa atau remaja dalam kelompok teman sebayanya, maka akan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal bagi siswa tersebut. Siswa dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya, karena memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan mendapatkan dukungan dari teman- teman seusianya.

Dari fenomena tersebut peneliti akan meneliti dengan judul **“Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Sugiyono (2019) Identifikasi masalah merupakan hubungan satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap masalah yang diteliti.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang dapat diteliti dan identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat komunikasi interpersonal pada siswa

2. Siswa tidak mau terbuka ketika berkomunikasi dan takut salah dalam berbicara

3. Siswa masih malu-malu ketika berbicara pada orang lain

**1.3 Batasan Masalah**

Menurut Sugiyono (2019) Batasan masalah adalah hubungan variabel satu dengan variabel yang lain dapat dilakukan secara mendalam dengan batasan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di Kelas XI IPA SMA N 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023".

**1.4 Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2019) Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesejangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi,

maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Sedangkan menurut Arikunto (2020) Agar penelitian dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

Berdasarkan pendapat diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran

2022/2023?”

**1.5 Tujuan Penelitian**

Menurut Arikunto (2020) Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) Bahwa tujuan penelitian dapat diletakkan diluar pola piker dalam merumuskan masalah. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019) Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk menyelesaikan masalah.

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat ditelaah secara lebih mendalam untuk melahirkan teori tentang hubungan antara teman sebaya dengan keterampilan berkomunikasi siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan upaya meningkatkan komunikasi siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.

2) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi dalam program bk.

3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil evaluasi diri agar bisa menumbuhkan rasa berkomunikasi dengan baik.

4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal pembelajaran bimbingan dan konseling, serta meningkatkan kesiapan diri sebagai calon guru di waktu mendatang.

**1.7 Anggapan Dasar**

Menurut Arikunto (2020) Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragukan suatu anggapan dasar yang orang lain terima sebagai kebenaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengemukakan anggapan dasar atau asumsi dalam penelitian ini teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan keterampilan komunikasi interpersonal siswa khususnya pada SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran

2022/2023.